

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menjadikan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era modern.¹ Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat modern telah terintegrasi dengan teknologi digital dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kurangnya kemampuan literasi digital dapat menyebabkan individu mudah terpengaruh informasi yang tidak valid, penyalahgunaan media digital, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi.² Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin kompleks.

Dalam perspektif Islam, pentingnya bersikap kritis terhadap informasi dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6:

¹ Johni Eka Putra et al., "The urgency of digital technology in education: a systematic literature review," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 224, <https://doi.org/10.29210/1202423960>.

² Lady Grace Jane Giroth et al., "Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital," *Journal of Digital Literacy and Volunteering* 2, no. 2 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memeriksa dan memahami kebenaran informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya kepada orang lain. Nilai tersebut sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, dan menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi digital tidak terlepas dari peran sistem pendidikan sebagai sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara dualistik, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama yang memiliki karakteristik berbeda.³ Sistem ini telah berkembang dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah naungan kementerian yang berbeda, sehingga membentuk orientasi serta penekanan kurikulum yang tidak sepenuhnya sama. Perbedaan tersebut bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga memengaruhi pendekatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama cenderung mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan, sedangkan kurikulum Kementerian Pendidikan lebih menekankan penguasaan kompetensi umum berbasis sains dan teknologi.⁴

³ Khambali, "Pendidikan Islam Dalam Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2022," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 157–68, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13730>.

⁴ Badrut Tamami et al., "Study Policies of Two Ministries in Implementing the Education Curriculum in Indonesia," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2025): 1445–63, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.90>.

Sistem pendidikan pada dasarnya merupakan seperangkat komponen yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵ Komponen tersebut tidak hanya berfokus pada pembentukan akhlak, tetapi juga pada pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya mencakup materi ajar, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.⁶ Dengan demikian, perbedaan sistem pendidikan berpotensi menghasilkan perbedaan dalam pembentukan kompetensi, termasuk kompetensi digital siswa.

Selain sistem pendidikan, faktor ekonomi keluarga juga memiliki keterkaitan dengan proses pendidikan siswa. Kondisi sosial ekonomi orang tua memengaruhi kemampuan dalam menyediakan fasilitas belajar, akses terhadap teknologi, serta lingkungan yang mendukung perkembangan akademik anak.⁷ Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap perangkat digital dan sumber belajar daring. Namun, akses tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan kritis.⁸

⁵ Maudy Talia, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana, "Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (March 2022). Hal.57.

⁶ Jamila, "Pendidikan Berbasis Islam yang memandirikan dan mendewasakan," *Jurna EduTeach* 2, no. 2 (2016), 75.

⁷ Dea Anisha, "Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa," *Educare: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, n.d., <https://doi.org/10.37985/jedu.v1i2.5>.

⁸ Nurma Tambunan Shiffa Indra Wini, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat," preprint, Zenodo, August 31, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13833964>, 689

Latar belakang ekonomi keluarga sangat memengaruhi akses siswa terhadap pendidikan, sebab kondisi ekonomi menentukan kemampuan dalam memperoleh fasilitas, sarana, dan sumber belajar yang memadai.⁹ Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesempatan belajar yang lebih optimal, baik dari segi pemenuhan kebutuhan pendidikan maupun lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi keluarga sering menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Perbedaan sistem pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga dapat berimplikasi pada tingkat literasi digital siswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab.¹⁰ Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan digital. Teknologi menjadi faktor kunci dalam kehidupan modern, mereka yang tidak mampu menguasainya akan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut menjadi bagian dari kompetensi yang perlu dibentuk secara terarah melalui proses pembelajaran.

⁹ Siti Rohmah et al., “Dampak status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode systematic literature review,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2025): 47–58, <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100659>.

¹⁰ Mingyue Michelle Gu et al., “Investigating University Students’ Digital Citizenship Development through the Lens of Digital Literacy Practice: A Translingual and Transsemiotizing Perspective,” *Linguistics and Education* 77 (October 2023): 101226, <https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101226>.

¹¹ Masduki Asbari and Agustian Budi Prasetya, “Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 490–506, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>.

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital. Mereka lahir pada rentang tahun 1995–2012 dan memiliki intensitas penggunaan internet yang relatif tinggi dibanding generasi sebelumnya.¹² Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi bukan lagi menjadi persoalan utama, melainkan bagaimana kemampuan tersebut dikelola dan diarahkan melalui sistem pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan etis.

Sekolah - sekolah di Kota Banjarmasin, termasuk MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin, telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam berbagai bentuk. MAN 1 mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran melalui mata pelajaran TIK serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis digital. Selain itu, MAN 1 Kota Banjarmasin juga memberikan edukasi kepada siswanya tentang pemanfaatan internet dan media sosial secara bijak. Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah tidak hanya melibatkan pemateri dari lingkungan internal, tetapi juga mengundang narasumber dari luar sekolah.¹³ SMAN 1 Banjarmasin juga mengembangkan program literasi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.¹⁴ Meskipun demikian, penerapan teknologi tidak dilakukan secara penuh dalam setiap proses pembelajaran, sehingga efektivitasnya dalam

¹² Ni Luh Wiratami et al., “Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Untuk Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” *Universitas Mahasaraswati Denpasar (UNMAS)* 3 (2023), <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6166>.

¹³ Dra. Hj. Siti Jubaidah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Kota Banjarmasin, wawancara oleh penulis, 18 September 2025.

¹⁴ Muhammad Hendra Prayoga, S.E., Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Kota Banjarmasin, wawancara oleh penulis, 19 September 2025.

membentuk literasi digital siswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Penggunaan teknologi tetap disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan proses belajar mengajar. Walaupun teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, pendekatan konvensional seperti diskusi langsung, ceramah, dan tugas tertulis tetap dipertahankan untuk menjaga keseimbangan dan efektivitas pembelajaran.

MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin merupakan sekolah favorit dengan jumlah siswa yang besar serta reputasi akademik yang baik. MAN 1 Kota Banjarmasin memiliki jumlah siswa sebanyak 774 orang. Sementara itu, SMAN 1 Banjarmasin memiliki jumlah siswa sebanyak 1.062 orang. Perbedaan karakteristik kelembagaan antara madrasah dan sekolah umum, serta kemungkinan variasi latar belakang ekonomi siswa, menjadikan kedua sekolah ini relevan untuk dibandingkan dalam konteks literasi digital.

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait literasi digital siswa. Musyrofatul Qudsiyah menemukan bahwa selama pandemi literasi digital siswa masih tergolong rendah.¹⁵ Rendahnya literasi ini terutama pada kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis. Sementara itu, Widarman Waruwu menyebut teknologi digital berpengaruh pada literasi digital.¹⁶ Penelitian serupa dilakukan oleh Endang Fitriyah dan Muhammad Rifky Nurpratama. Mereka meneliti di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Mahasiswa di fakultas tersebut telah menggunakan teknologi dalam proses belajar. Hasilnya menunjukkan tingkat

¹⁵ Musyrofatul Qudsiyah and Enok Nurhasanah, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan," *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 31–41, <https://doi.org/10.32493/pekobis.v6i2.P31-41.18576>.

¹⁶ Widarman Waruwu, "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA," preprint, June 13, 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqyh2>.

literasi digital mahasiswa tergolong tinggi.¹⁷ Rahmi Firdaus dan tim juga menemukan hal serupa dalam penelitiannya. Mereka menyimpulkan bahwa teknologi pendidikan meningkatkan literasi digital pelajar.¹⁸ Selain teknologi, latar belakang ekonomi juga memengaruhi literasi digital siswa. Milawati menemukan hubungan antara status sosial ekonomi dan kemampuan digital siswa.¹⁹ Zetri Rahmat dan tim menyebut ekonomi memengaruhi perkembangan, bukan kemandirian belajar.²⁰

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem pendidikan berbasis teknologi berpengaruh terhadap literasi digital siswa, sementara penelitian lain menegaskan bahwa latar belakang ekonomi keluarga turut memengaruhi akses dan kemampuan digital peserta didik. Namun, terdapat kesenjangan teoritis (theoretical gap) dalam kajian tersebut, karena penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menempatkan sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi sebagai faktor yang dikaji secara terpisah dalam memengaruhi literasi digital. Padahal, literasi digital merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan pendidikan maupun kondisi ekonomi keluarga.

¹⁷ Endang Fitriyah Mannan and Muhammad Rifky Nurpratama, "LITERASI DIGITAL MAHASISWA VOKASI DI ERA PANDEMI COVID-19," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 3, no. 2 (2022): 123–36, <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.325>.

¹⁸ Rahmi Firdausi et al., "Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi," *Communnity Development Journal* 4, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21770>.

¹⁹ Milawati, "Kesenjangan Status Sosial Ekonomi Siswa Terhadap Literasi Digital," *Cendikia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.65708/cendekia.v7i1.155>.

²⁰ Zetri Rahmat et al., "Pengaruh Literasi Digital dan Status Sosial-Ekonomi terhadap Kemandirian Belajar Siswa: Studi Kasus Komparatif Penerapan Pembelajaran Face to Face E-Learning di Madrasah Aliyah," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.21414>.

Sistem pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan digital melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan integrasi teknologi di sekolah, sedangkan latar belakang ekonomi berkaitan dengan akses terhadap perangkat digital, internet, dan fasilitas belajar siswa. Dengan demikian, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu kerangka kajian untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap literasi digital siswa. Selain itu, penelitian yang membandingkan pengaruh sistem pendidikan antara madrasah dan sekolah umum terhadap literasi digital siswa juga masih terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi secara simultan terhadap literasi digital Generasi Z di MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis “Pengaruh Sistem Pendidikan dan Latar Belakang Ekonomi terhadap Literasi Digital Generasi Z di MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin”. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga berupaya memberikan gambaran empiris mengenai faktor yang lebih dominan dalam membentuk literasi digital siswa.

B. Definisi Operasional

1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen pendidikan yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum,

metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan.²¹ Sistem pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah dan madrasah.

2. Latar Belakang Ekonomi

Latar belakang ekonomi merupakan kondisi sosial ekonomi keluarga yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan fasilitas pendukung belajar siswa.²² Dalam penelitian ini, latar belakang ekonomi diukur melalui jumlah uang saku harian yang diberikan orang tua kepada siswa. Penggunaan uang saku sebagai indikator operasional didasarkan pada pertimbangan bahwa uang saku mencerminkan kemampuan ekonomi siswa dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis digital, seperti pembelian kuota internet, akses perangkat teknologi, dan kebutuhan belajar lainnya.²³

3. Literasi Digital

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak, cerdas, dan sesuai aturan. Kemampuan ini diukur melalui penggunaan fasilitas fisik dan digital yang tersedia dalam mendukung aktivitas belajar dan interaksi sehari-hari.²⁴

²¹ Abdul Wahab Syakrani et al., "Pendidikan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia Dan Negara Lain," *Adiba: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).

²² Ahada Fukaro, "Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1207–13, <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1322>.

²³ Paula Méndez-Domínguez et al., "Digital Inclusion for Social Inclusion. Case Study on Digital Literacy," *Frontiers in Communication* 8 (October 2023): 1191995, <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1191995>.

²⁴ Yultan Demmanggasa et al., "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan," no. 5 (2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqyh2>.

4. Gen Z

Generasi Z (Gen-Z) adalah generasi yang lahir pada periode tahun 1995-2010. Mereka merupakan generasi pertama yang berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir disaat teknologi internet sudah tersedia.²⁵ Gen Z dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital Gen Z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin?
2. Apakah latar belakang ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi digital Gen Z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh sistem pendidikan terhadap literasi digital Gen Z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

²⁵ Cindy Nurlaila et al., "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet," *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (2024): 95–102, <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.464>.

2. Memverifikasi dan menganalisis latar belakang ekonomi terhadap literasi digital Gen Z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang teoritis dan praktis secara teoritis. Penelitian ini akan memberikan sumbangan teoritik yang membuktikan bahwa persepsi tentang pengaruh sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi terhadap literasi digital gen z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai keterkaitan antara sistem pendidikan, latar belakang ekonomi, dan literasi digital Generasi Z dalam satu kerangka konseptual yang terintegrasi. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital siswa serta memperkuat kajian teoritis dalam bidang pendidikan dan literasi digital.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi yang aplikatif bagi berbagai pihak. Bagi siswa, hasil penelitian ini menjadi dasar penguatan literasi digital sebagai kompetensi pendukung keberhasilan belajar dan kesiapan menghadapi tuntutan era digital. Bagi guru dan institusi pendidikan, temuan penelitian dapat dijadikan pijakan dalam merancang kebijakan serta strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif dan kontekstual. Bagi orang tua,

penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan keluarga, termasuk aspek ekonomi, dalam menunjang perkembangan literasi digital anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pengembangan program dan penelitian lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas literasi digital.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Studi Musyrofatul Qudsiyah

Penelitian yang dilakukan oleh Musyrofatul Qudsiyah mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi masih tergolong rendah.²⁶ Salah satu aspek yang paling lemah adalah kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi yang mereka peroleh dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa terbiasa menggunakan perangkat digital, belum tentu mereka memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap informasi digital.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel dari kalangan siswa. Kesamaan penelitian ini terletak pada metode dan jenis sampel yang digunakan. Adapun perbedaan utamanya adalah fokus kajian terhadap kemampuan literasi digital siswa. Penelitian saya lebih menitikberatkan pada pengaruh sistem pendidikan dan kondisi ekonomi terhadap tingkat literasi digital siswa.

²⁶ Qudsiyah and Nurhasanah, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan."

2. Studi Endang Fitriyah dan Muhammad Rifky Nurpratama

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitriyah dan Muhammad Rifky Nurpratama menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh terhadap tingginya tingkat literasi digital.²⁷ Hasil kajian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki literasi digital pada kategori tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa teknologi pembelajaran mendorong mahasiswa aktif dan adaptif. Mahasiswa mampu memanfaatkan perangkat digital sebagai bagian dari proses belajar akademik. Pendidikan vokasional perlu menyusun strategi daring yang memperkuat literasi digital mahasiswa

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel mahasiswa aktif Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang dipilih melalui teknik purposive random sampling. Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal pengaruh pembelajaran digital terhadap literasi digital peserta didik. Namun, penelitian Endang Fitriyah Mannan dan Muhammad Rifky Nurpratama berfokus pada tingkat literasi digital mahasiswa vokasi serta pentingnya pendidikan literasi digital dalam pembelajaran daring. Sementara penelitian saya membandingkan pengaruh sistem pendidikan di dua sekolah dan latar belakang ekonomi terhadap literasi digital siswa.

3. Studi Widarman Waruwu

Penelitian yang dilakukan oleh Widarman Waruwu menyatakan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi digital memengaruhi literasi digital

²⁷ Endang Fitriyah Mannan and Muhammad Rifky Nurpratama, "Literasi Digital Mahasiswa Vokasi Di Era Pandemi Covid-19," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 3, no. 2 (June 30, 2022): 123–36, <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.325>.

siswa.²⁸ Media digital memberi pengaruh besar dalam dunia pendidikan, baik secara positif maupun negatif. Penggunaan media digital membantu mempermudah aktivitas sehari-hari di berbagai bidang kehidupan. Dalam pembelajaran, media digital membuat proses belajar lebih menarik dan mudah diakses.

Penelitian tersebut merupakan studi kepustakaan dengan sampel siswa yang ada di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Widarman Waruwu memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu membahas pengaruh teknologi digital terhadap literasi digital siswa. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada metode yang digunakan dan fokus penelitian, penelitian saya lebih menekankan pengaruh sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi siswa.

4. Studi Rahmi Firdaus, dkk

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Firdaus, dkk menyoroti bahwa pengenalan teknologi pendidikan meningkatkan kemampuan literasi digital pelajar.²⁹ Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar melalui pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan penerapan teknologi dalam pendidikan.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan holistik dan interaktif dengan sampel yang terdiri dari 33 peserta, yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, guru, dan dosen. Persamaan studi yang dilakukan oleh yang

²⁸ Widarman Waruwu, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia," June 13, 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqyh2>.

²⁹ Firdausi et al., "Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi."

dilakukan oleh Rahmi Firdaus, dkk dengan penelitian saya terletak pada tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan berbasis teknologi terhadap literasi digital siswa. Perbedaannya, studi tersebut menggunakan pendekatan holistik interaktif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengaruh sistem pendidikan serta latar belakang ekonomi terhadap literasi digital siswa.

5. Studi Milawati

Penelitian yang dilakukan oleh Milawati menunjukkan hubungan langsung antara status sosial ekonomi dan kemampuan digital.³⁰ Status sosial ekonomi memengaruhi akses seseorang terhadap teknologi digital. Semakin tinggi status ekonomi, semakin besar peluang untuk menguasai kemampuan digital. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menghambat pengembangan keterampilan digital.

Penelitian tersebut menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Milawati memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap literasi digital. Namun, terdapat perbedaan dalam metode pendekatan penelitian dan fokus kajian. Milawati menyoroti faktor-faktor sosial ekonomi, seperti kekuatan akses internet di suatu negara dan kondisi ekonomi rumah tangga, yang berhubungan positif dengan proses digitalisasi global. Sementara itu, penelitian saya lebih memfokuskan pada

³⁰ Milawati, "Kesenjangan Status Sosial Ekonomi Siswa Terhadap Literasi Digital."..., 78.

konteks pendidikan dan latar belakang ekonomi di dua jenjang sekolah yang berbeda.

6. Studi Zetri Rahmat, dkk

Penelitian yang dilakukan oleh Zetri Rahmat, dkk menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi memengaruhi perkembangan anak, namun tidak secara langsung memengaruhi kemandirian belajar.³¹ Semakin tinggi literasi digital siswa, maka semakin mandiri mereka dalam proses belajar. Sebaliknya, status sosial ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar, sehingga perbedaan latar belakang ekonomi tidak menjadi penentu utama dalam hal ini. Selain itu, siswa dengan pembelajaran daring cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara langsung.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sampel yang digunakan berasal dari kalangan siswa. Persamaan studi ini dengan penelitian saya terletak pada metode pendekatan yang digunakan dan tujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi orang tua. Adapun perbedaannya, studi ini membahas pengaruh literasi digital dan status ekonomi terhadap kemandirian belajar siswa, serta meneliti perbedaan kemandirian belajar antara pembelajaran daring dan luring. Sementara itu, penelitian saya berfokus pada pengaruh sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi terhadap tingkat literasi digital siswa.

³¹ Rahmat et al., "Pengaruh Literasi Digital dan Status Sosial-Ekonomi terhadap Kemandirian Belajar Siswa."

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan mememverifikasi hipotesis berikut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hipotesis Peneltian

	Hipotesis	Basis Teori
H1	Sistem pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital Gen Z di MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Kota Banjarmasin.	Menurut teori ekologi sosial, perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk sistem pendidikan sekolah, kurikulum, guru, dan kebijakan pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa, termasuk dalam hal literasi digital. ³²
H2	Latar belakang ekonomi berpengaruh terhadap literasi digital Gen Z di MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Kota Banjarmasin.	Semakin baik ekonomi dan pendidikan keluarga, semakin besar peluang anak untuk memiliki dan memahami teknologi. ³³

Sumber: Data diolah oleh peneliti

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dalam penelitian ditulis oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

³² Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, First Edition (reprint 2009), with Michael Cole (Harvard University Press, 2009), <https://doi.org/10.4159/9780674028845>.

³³ Pierre Bourdieu, "The Forms Of Capital," in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (Greenwood Press, 1986), <https://web.stanford.edu/~eckert/PDF/Bourdieu1986.pdf>.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir, pada bab ini berisikan teori yang relevan dengan variabel-variabel sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi terhadap literasi digital siswa dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.